

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Penciptaan karya “Kombinasi Kain Tenun Motif Lumbung Sukarara dengan Teknik Sulam Payet dalam Busana Pesta Wanita“ merupakan sebuah respon akan ketertarikan penulis dengan kain Tenun yang ada di daerah tempat tinggal penulis salah satunya di desa Sukarara, Lombok Tengah. Dari banyaknya motif yang dihasilkan, motif Lumbung merupakan salah satu motif yang jarang diminati pembeli padahal motif ini adalah salah satu ikon pulau Lombok. Hal ini membuat penulis ingin menciptakan visual kain ini menjadi lebih menarik dengan mengkombinasikannya dengan teknik sulam payet pada busana pesta wanita. Pemilihan teknik sulam payet ini karena penambahan motif tenun langsung pada saat proses tenun cukup sulit dan pembuatannya rumit, sehingga pemilihan teknik ini sangatlah tepat karena penambahan motif pada kain tenun lebih dapat dieksplor. Busana pesta dipilih karena kesan yang di tampilkan oleh kain tenun dengan motif lumbung ini sangat formal dan dengan penambahan motif menggunakan teknik sulam payet akan menghasilkan kesan elegan sehingga sangat cocok dibuat kedalam busana pesta. Tentu proses yang dilalui tidak mudah dan sebentar, ada banyak sekali tahap yang penulis lewati untuk menciptakan karya ini. Mulai dari penyusunan konsep yang matang, pengumpulan data yang dilakukan dengan cermat, pemilihan bahan yang tepat, perancangan karya yang terstruktur, hingga proses pengerjaan yang dilakukan sepenuh hati.
- b. Melalui proses yang panjang tersebut penulis dapat mencapai tujuan dari penciptaan karya ini yaitu menjelaskan dan memahami konsep yang digunakan pada penciptaan karya kombinasi kain tenun motif Lumbung Sukarara dengan teknik sulam payet dalam busana pesta

wanita ini. Mengetahui dan menjelaskan proses perwujudan mulai dari pembuatan kain tenun, mendesain busana, pemecahan pola, penjahitan, dan memberi payet pada busana untuk mempercantik motif Lumbung Sukarara.

- c. Hasil penciptaan terdiri dari tujuh busana pesta dengan tampilan elegan dan feminim dari bahan tenun yang dikombinasikan dengan teknik sulam payet. Karya dihasilkan yaitu *Dedare Inges*, *Mandalika*, *Mirah*, *Segara Galuh*, *Kembang*, *Rinjani* dan *Lombok*. Diharapkan penciptaan karya ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya.

B. Saran

Panjangnya proses yang dilalui tentu tidak selalu mudah tanpa hambatan. Beberapa kendala seperti menentukan jenis payet dan motif yang akan dibuat diatas kain tenun karena harus menyesuaikan dengan warna dan komposisi motif yang pas. Selain itu pengerjaan tenun yang cukup sulit karena butuh ketelitian dan kesabaran membuat penulis banyak belajar akan sebuah proses pembuatan sebuah kain tenun yang ternyata tidak semudah itu. Dalam pembuatan sulam payet pun sama adanya, dimana perlu kesabaran dan ketelitian untuk menjahit payet satu persatu hingga membuat motif yang diinginkan. Namun dari proses pembuatan karya penciptaan Tugas Akhir ini penulis mendapatkan banyak pelajaran seperti menjadi lebih teliti, sabar dan sadar akan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik. A.A.M. 1999. *Eстетika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat seni pertunjukan Indonesia.
- Efendi, Norman, et al. 2014. "Tenun Kain Songket di Desa Sukarara, Kecamatan Jonggat, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 4.1.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir mutiara estetika timur: ide dasar penciptaan seni kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Hendriyana, Husen. 2018. *METODOLOGI PENCIPTAAN KARYA*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Herman, V.J. 1990. *Seni Ragam Hias Pada Kain Tenun Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Intan, Dwi Hastuti. 2021 "Etnomatematika: Eksplorasi Transformasi Geometri Tenun Suku Sasak Sukarara." *Jurnal Elemen* 7.2 .
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Eстетika*. Bandung: Rekayasa Sains
- Marah, Risman. *Berbagai Pola Kain Tenun dan Kehidupan Pengrajinnya*. Jarakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Misnawati, Yulinda. 2017. *Makna Simbolik Kain Songket Sukarara Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat (NTB)*.
- Museum NTB. 1981. *Tenun Tradisional Nusa Tenggara Barat*. Mataram: Proyek pengembangan Permuseuman Nusa Tenggara Barat.
- Sastrowinoto, Suyatno. 1985. *Meningkatkan Produktivitas Dengan Ergonomi*. Jakarta: Pustaka binaman presindo.
- Sukanadi, I Made, N.N. Kurniyati, K.S. Utami.2018. *Teknik dan Pengembangan Desain Tenun Lurik*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Wasia. 2009. *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung: Aksara Bandung.